

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan merupakan keperluan manusia untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi, seperti pengetahuan, sikap, serta keterampilan agar menjadi baik dan berguna bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk menikmati pendidikan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peradaban ke kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.¹

Pengawas sekolah terdiri dari pengawas satuan pendidikan dan pengawas matapelajaran atau kelompok mata pelajaran, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 yang menjelaskan bahwa dalam lingkungan kementerian agama ada dua pengawas yaitu, pengawas madrasah dan pengawas PAI di sekolah. Pengawas madrasah adalah pengawas satuan pendidikan dan pengawas PAI adalah pengawas mata pelajaran atau pengawas kelompok mata pelajaran di sekolah.

¹Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 5.

Pengawas PAI sebagaimana tersebut dalam pasal 1 ayat 4 adalah guru yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas PAI yang tugas tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan Agama Islam pada sekolah. Selanjutnya pasal 2 ayat 2 menyebutkan bahwa pengawas PAI bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan/atau SMK.²

Pengawas PAI dalam melaksanakan tugas harus memiliki standar kualifikasi dan kompetensi supervisi akademik serta kompetensi lain yang menunjang tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawab dan wewenangnya, dalam melakukan pengawasan, penilaian, pembinaan kepada guru PAI sebagai upaya peningkatan profesionalisme Guru PAI. Salah satu problema yang dihadapi pengawas PAI saat ini, adalah adanya sejumlah fakta yang menunjukkan bahwa kinerja guru PAI masih dihadapkan pada permasalahan penguasaan bidang keahlian terutama dalam penggunaan model-model dan strategi pembelajaran terbaru. Di antara guru masih adayang hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*), sementara saat ini guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia dan multi metode dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut merupakan tantangan bagi pengawas PAI untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Strategi atau teknik supervisi seperti apa yang harus dikembangkan untuk meningkatkan kinerja guru PAI.

²Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 2 Tahun 2012 “*Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI di Sekolah* (Jakarta: Kemenag RI, 2012). h. 85.

Pengawas madrasah dan pengawas PAI di sekolah bab VI pasal 8 menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas madrasah maupun pengawas PAI di sekolah, meliputi: 1). kompetensi kepribadian; 2). kompetensi supervisi 3). kompetensi evaluasi pendidikan; 4). kompetensi penelitian dan pengembangan; dan 5). kompetensi sosial.

Mencermati permenag tersebut, dapat dipahami bahwa dimensi kompetensi manajerial tidak termasuk dalam kompetensi pengawas PAI, karena pengawas PAI hanya bertanggung jawab pada bidang pengawasan akademik, sementara pengawas madrasah bertanggung jawab pada bidang pengawasan manajerial dan akademik. Kompetensi pengawas madrasah maupun pengawas PAI di sekolah, sangat diperlukan agar dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan serta kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah binaannya.

Supervisi pendidikan agama Islam di sekolah umum dilakukan oleh pengawas agama terhadap guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Fungsi supervisi pendidikan agama Islam adalah tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa Undang-undang tidak membedakan lembaga pendidikan dan sistemnya, seluruh pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian secara substansial, tujuan pendidikan adalah menyehatkan jasmani dan rohani

Pengawas PAI harus memahami tugasnya dalam membina dan pengembangan guru yang profesional, terutama yang berkaitan dengan mengembangkan kreativitas dan pemberian motivasi, karena pengembangan guru agama yang profesional merupakan program pengawas PAI yang harus di prioritaskan. Hal lain yang harus diperhatikan adalah perkembangan ilmu dan pengetahuan. Perkembangan ilmu dan pengetahuan bisa terkait dengan substansi disiplin ilmu, bisa juga terkait dengan pendekatan, metode, dan teknik supervisi. Perkembangan ilmu dan pengetahuan tersebut hendaklah menjadi perhatian pengawas PAI dalam menyusun perencanaan supervisi.

Dengan demikian, perencanaan supervisi yang disusun pengawas pendidikan agama Islam memiliki landasan teoritis yang jelas. Melalui supervisi pendidikan guru PAI dibina dan dikembangkan terus menerus, guru PAI sebagai salah satu komponen sumber daya pendidikan memerlukan bantuan supervisi. Guru PAI perlu mendapat pembinaan dari para pembina yang tentunya dari pangawas pendidikan agama Islam, perencanaan supervisi, kemudian yang disebut dengan program kerja pengawas bidang studi yang terdiri dari program tahunan dan program semester.

Binti Maunah, menyatakan bahwa ada enam fungsi pengawas pendidikan agama Islam baik sekolah umum maupun madrasah meliputi:

1. Mempermudah tercapainya tujuan pendidikan agama islam disekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan dimadrasah
2. Memberikan bimbingan teknis edukatif dan administratif terhadap guru PAI sekolah umum dan madrasah.
3. Sumber informasi tentang kondisi obyektif pelaksanaan pengawas disekolah umum dan madrasah.
4. Sebagai balance antara rencana dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

5. Sebagai mediator guru PAI dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain disekolah umum dan antara guru mata pelajaran selain pendidikan agama islam di madrasah dengan kepala sekolah dan tenaga edukatif lainnya di madrasah.
6. Sebagai alat untuk memperbaiki proses belajar mengajar pengawas disekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah baik dari segi teknis edukatif maupun teknis administratif.³

Dari fakta yang ada, pengawas PAI di Kecamatan Basarang dalam mengadakan kunjungan menggunakan teknik pembinaan secara individual dengan melakukan kunjungan ke kelas pada sekolah yang menjadi tanggung jawabnya maksimal dua bahkan tiga kali dalam satu semester, serta dengan pembinaan secara kelompok yaitu melalui kegiatan KKG yang diadakan hampir setiap satu bulan sekali untuk mengadakan supervisi dan monitoring. Kedatangan pengawas ke sekolah lebih banyak dirasakan oleh guru PAI sebagai kedatangan petugas yang ingin mencari kesalahan, namun berbeda hal dengan kunjungan yang dilakukan oleh pengawas PAI yang ada di SD Negeri yang ada di Kecamatan Basarang ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa kedatangan pengawas PAI ke sekolah kami rasakan sebagai motivasi untuk lebih giat dalam melaksanakan rancangan-rancangan pembelajaran selanjutnya yang harus disesuaikan dengan perkembangan dan pola pikir peserta didik pada saat ini. Kedatangan pengawas PAI ke sekolah kami bukan hanya sekedar mencari kesalahan atau kelengkapan administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran melainkan lebih dari itu beliau sering memberikan pengalaman yang berhubungan dengan bagaimana mengatasi kendala-kendala yang ada di sekolah yang

³BintiMaunah, *Supervisi Pendidikan Agama Islam*, (TERAS Komplek POLRI, Yogyakarta: 2009), h. 288

berhubungan dengan pembelajaran. Jarak tempuh antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya yang ada di kecamatan Basarang dengan kabupaten terbagi dalam dua wilayah, wilayah pertama adalah sekolah yang dengan kategori dekat dengan kecamatan, namun ada beberapa sekolah yang letaknya berada jauh dipinggiran sungai, sarana transportasi yang kurang mendukung, inilah tantangan tersendiri yang dihadapi pengawas PAI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di kecamatan Basarang dengan ciri khas penduduk yang beraneka ragam suku, ras agama dan budaya.

Lemahnya pembinaan para pengawas diduga berkaitan dengan sumberdaya yang terbatas pada setiap pemerintahan terutama dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuala Kapuas, baik sumber daya manusia, sumber daya keuangan maupun sumber daya informasi. Selain itu komitmen pemerintah terhadap pentingnya peran pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan terkesan kurang optimal, sehingga program pembinaan bagi para pengawas belum menjadi prioritas. Pada sisi lain, hasil kerja yang dicapai para pengawas dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya belum begitu signifikan terhadap kemajuan-kemajuan sekolah binaannya. Oleh karena itu, posisi, peran dan eksistensi pengawas kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan guru dan kepala sekolah.

Guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik mulai pendidikan anak usia dini, baik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁴

Guru adalah sebuah profesi yang menuntut penguasaan segala kemampuan dan waktu yang dimiliki. Karena itu, tidak sembarang orang dapat menjadi guru. Memang banyak orang yang pandai, tapi tidak banyak orang yang mampu menjadi guru karena keahliannya itu. Bahkan tidak jarang justru siswa menjadi bingung ketika mengikuti program pembelajaran yang diampunya.⁵

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh kinerja guru yang profesional dan berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional.

Untuk mengetahui apakah kinerja seorang guru sudah cukup optimal atau belum dapat dilihat dari berbagai indikator. Indikator-indikator kinerja untuk tenaga guru umumnya dapat diukur melalui: (1) kemampuan membuat perencanaan; (2) kemampuan melaksanakan rencana pembelajaran; (3) kemampuan melaksanakan evaluasi; dan (4) kemampuan menindaklanjuti hasil evaluasi⁶

⁴Departemen Pendidikan R.I, Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 4, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: PT.Balai Pustaka, 2005), h..2.

⁵ Muhammad Sahri, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 124.

⁶Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia.*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 1997), h.. 423.

Agar kinerja guru meningkat perlu diberi peluang dan kesempatan dalam mengembangkan segenap potensinya misalnya melalui peningkatan pendidikan, dan pelatihan, seminar, lokakarya, KKG, MGMP dan pelatihan lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan kinerja guru akan meningkat, dengan semakin baiknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, termasuk juga kemampuan memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumenter yang dilakukan penulis tanggal 06 Nopemaret 2017 pada salah satu SD Negeri yang ada di kecamatan Basarang didapatkan data mengenai prestasi yang pernah dicapai oleh beberapa sekolah baik akademik maupun non akademik, diantaranya yaitu pernah bahkan sering mengikuti perlombaan olimpiade SAINS ditingkat propinsi walaupun hasilnya masih belum sesuai harapan pada tahun 2016, dibidang non akadeemik, Juara I festival anak shaleh, juara harapan II untuk lomba Tahfiz Qur'an tingkat kabupaten, sering mengikutsertakan lomba-lomba STQ bahkan MTQ tingkat kabupaten bahkan tingkat propinsi dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang di raih oleh SD Negeri yang ada di Kecamatan Basarang. Sekolah selalu mendukung murid-muridnya untuk mengikuti kegiatan yang positif dengan memberikan fasilitas di sekolah yang mendukung murid-muridnya untuk melakukan latihan-latihan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kepala sekolah SD Negeri Bungai Jaya 3 kecamatan Basarang, beliau mengatakan bahwa setiap SD Negeri

yang ada di kecamatan Basarang diharapkan dapat berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat mengambil peran strategis dalam pengelolaan sumber daya alam dan manusia yang berkesinambungan dan berahklaqul karimah tentunya sehingga peran pengawas PAI, kepala sekolah dan khususnya guru PAI sangat diharapkan dalam mengatur semua kegiatan di sekolah (manajemen sekolah). Fasilitas sarana dan Prasarana pada SD Negeri yang ada di kecamatan Basarang masih kurang mendukung dan menunjang seluruh aktifitas kegiatan pembelajaran. Fasilitas umum yang ada di setiap sekolah terdiri dari ruang belajar, ruang perpustakaan, namun pihak sekolah bekerja sama dengan pengawas PAI, seluruh guru bahkan orang tua wali murid bersama-sama bekerja sama semaksimal mungkin untuk memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang seadanya untuk tetap meningkatkan prestasi belajar yang baik yang diraih oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal pengawas PAI beliau mengatakan bahwa teknik pembinaan yang beliau laksanakan sangat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta bagi mutu pendidikan pada sekolah yang beliau bina.

Peranan pengawas PAI pada SD Negeri di kecamatan Basarang kabupaten Kula Kapuas yang peneliti perhatikan dari keadaan langsung yaitu adanya kerjasama yang baik antara pengawas PAI, kepala sekolah, guru PAI, staf administrasi, dan siswa siswi SD Negeri yang ada di kecamatan Basarang serta yang paling utama adalah peran orang tua dalam memberikan pendidikan anak didik diluar jam-jam sekolah. Salah satu SD Negeri di kecamatan Basarang

termasuk sekolah paling tua dan satu-satunya adalah SD Negeri Bungai jaya 1 yang pada awalnya bernama sekolah SD Negeri Inpres yang hingga saat ini sudah ada 27 sekolah dasar di kecamatan Basarang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan tampak sebagian guru yang ada dikecamatan Basarang ini sudah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok guru seperti: melaksanakan kegiatan dalam membuat program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dan mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar yang dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa di sekolah.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar terdapat banyak faktor penentu keberhasilannya. Salah satu faktor penentu keberhasilan tersebut adalah kinerja guru sebagai bahan penelitian. Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan belajar adalah menggunakan hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar yang berdasarkan penilaian bagaimana mestinya. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk membelajarkan siswa namun tidak banyak artinya jika hal ini tidak didukung oleh kompetensi profesionalisme guru.

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik sebagai pengawal yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang

layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Apa yang dianut dari guru dalam aspek etnis, intelektual dan sosial lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, mulai dan akhirilah mengajar tepat pada waktunya dan jangan selalu meninggalkan kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk meningkatkan kinerja guru dan membentuk interaksi belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar adalah hasil interaksi siswa yang belajar dengan guru yang memberikan pelajaran, hasil tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan tingkah laku yang nyata. Adapun secara khusus prestasi belajar ini merupakan hasil kemajuan akademis dari siswa yang bisa dilihat melalui nilai kuantitatif atau angka-angka yang dikualitatifkan, yang diperoleh melalui ujian ataupun latihan-latihan lain.

Keberhasilan prestasi siswa didukung oleh kinerja pengawas dan guru PAI dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa besar kinerja guru dan pengawas yang dilaksanakan, akan dirasakan oleh siswa sehingga akan bisa memberikan efek yang baik kepada siswa. Pengalaman mengajar guru juga merupakan modal yang tidak kalah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama, disamping kualitas kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru. Dengan demikian tinggi kualitas kinerja guru maka semakin tinggi kualitas dalam mengajar, demikian juga semakin tinggi kualitas pengawas pendidikan agama Islam dalam melaksanakan penilaian dan pembinaan terhadap guru pendidikan agama Islam, maka akan semakin tinggi kinerja guru PAI dalam melaksanakan tugasnya, karena berbagai masalah sudah pernah dilalui dan berbagai metode serta strategi telah dicoba oleh guru.

Dari uraian di atas diketahui bahwa kompetensi dan kinerja guru khususnya guru PAI tidak dapat dipisahkan terhadap prestasi belajar siswa sebagai ukuran kemampuan seorang guru dalam mendidik generasi bangsa untuk menjadi lebih baik. Guru pendidikan agama Islam di daerah ini bukan hanya sekedar mengajar melainkan bertanggung jawab membawa anak didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, yang dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dalam menentukan siswa dalam belajar. Dengan kata lain, meningkatkan kualitas kompetensi dan kinerja guru juga akan meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas sudah barang tentu ada peran kinerja pengawas serta guru PAI dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan hubungan kepala sekolah dengan para stafnya untuk menemukan rancangan baru dalam melakukan suatu penyelenggaraan pendidikan dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa.

Menurut asumsi sementara peneliti, pencapaian prestasi belajar siswa di beberapa sekolah yang ada di kecamatan Basarang tersebut disebabkan kinerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI, kinerja guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang mementingkan nilai-nilai yang baik pula. Oleh karena itu kinerja pengawas dan guru PAI di sekolah yang baik merupakan suatu keharusan, yaitu demi tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti bagaimana kinerja pengawas dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di kecamatan Basarang kabupaten Kuala Kapuas. Penulis tertarik untuk meneliti sekolah tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian dalam bentuk penelitian tesis dengan judul: **“Korelasi Kinerja Pengawas Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat korelasi antara kinerja pengawas PAI dengan Kinerja guru PAI pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas
2. Apakah terdapat korelasi kinerja guru PAI dengan prestasi belajar siswa pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas
3. Bagaimana usaha yang dilakukan pengawas PAI untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.
4. Bagaimana usaha yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada Sekolah Asar Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kolerasi antara kinerja pengawas pendidikan agama Islam dengan kinerja guru PAI Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.
2. Mengetahui korelasi antara kinerja guru PAI dengan prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

3. Mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan pengawas PAI untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.
4. Mengetahui bagaimana usaha guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang korelasi Kinerja Pengawas dengan kinerja guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep teori-teori tentang korelasi kinerja pengawas dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi para guru pendidikan agama Islam di Kabupaten Kuala Kapuas khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang bagaimana korelasi antara kinerja pengawas dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan agama Islamsiswa pada Sekolah Dasar Negeri di KecamatanBasarang Kabupaten Kuala Kapuasterhadap output pendidikan berkualitas melalui kinerja guru disekolah.

- b. Sebagai masukan dan referensi bagi para pengawas untuk dapat lebih tegas dan maksimal sesuai dengan harapan yaitu meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui prestasi siswa disekolah terutama bidang pendidikan agama Islam.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan korelasi pengawas dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pendidikan agama Islam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan sementara yang penulis ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja pengawas PAI dengankinerja guru PAI pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas, sehingga semakin tinggi kinerja pengawas PAI maka akan semakin tinggi pula kinerja guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru PAI dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam PAI pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas, sehingga semakin tinggi kinerja guru PAI, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
3. Terdapat beberapa usaha yang dilakukan pengawas PAI untuk meningkatkan kinerja guru PAI pada SD Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.

4. Terdapat beberapa usaha yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai atau dalam hal ini gurupendidikan agama Islam dan pengawas pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, atau sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan agama Islam di sekolah yang berstatus PNS yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.
3. Pengawas PAI adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas Pendidikan agama Islam yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan PAI pada sekolah umum di SD Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.

4. Prestasi adalah hasil dari proses pembelajaran PAI yang mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor dan pengukuran baik buruknya menggunakan tes evaluasi dalam bentuk nilai raport.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Karanganyar” yang dilakukan oleh Nanik Rudiastuti dengan fokus Kelompok Kerja IV.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja pengawas pendidikan agama Islam di Kabupaten Karanganyar belum maksimal. Hal itu dikarenakan, kurangnya tenaga pengawas pendidikan agama Islam, banyaknya guru yang harus di bina, terlalu luasnya wilayah binaan, dan sulitnya transportasi untuk mendatangi wilayah binaan serta belum adanya struktur kepengawasan. Solusi terhadap hambatan tersebut maka langkah yang harus di tempuh adalah menambah tenaga pengawas pendidikan agama Islam untuk menghasilkan mutu pendidikan agar semakin baik serta meningkatkan kinerja pengawas pendidikan agama Islam sehingga kinerja pengawas bisa maksimal.⁷

Penelitian tesis tentang “Kinerja Pengawas PAI SMA di Kota Semarang Tahun 2012” yang dilakukan oleh Nafiul Lubab .

Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, dan pelaporan pelaksanaan program pengawasan PAI SMA di Kota Semarang tahun 2012. Pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif dengan metode pengumpulan data; wawancara dan

⁷Nanik Rusdiastuti, *Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Karanganyar*, (Tesis IAIN Surakarta Tahun 2012/2013)

dokumen. Analisis data dilakukan secara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil analisis data menunjukkan kinerja pengawas PAI SMA dalam: (1) Kinerja penyusunan Prota, Promes dan RKA. Secara kuantitatif ada 2, yaitu pengawas yang telah menyusun dan tidak menyusun program pengawasan. Secara kualitatif, terjadi karena konsentrasi kerja, dinamika administrasi birokrasi rekrutmen-separasi-pergeseran mutasi, dan beban tugas kepengawasan. Secara waktu ada yang tepat waktu, penyesuaian waktu, dan terlambat-tidak menyusun program. Dalam kerjasama pengawas lebih bersifat kelompok. (2) Kinerja pengawas PAI SMA dalam pelaksanaan program pengawasan secara kuantitatif pelaksanaan Prota dan Promes, yang berhasil 7 standar; 2 pengawas, 3 standar; 3 pengawas, 2 standar; 1 pengawas, dan tidak sama sekali; 4 pengawas serta program RKA; semua pengawas. Kemudian, pelaksanaan dari pembimbingan, pelatihan, dan pengembangan profesionalitas guru, pembinaan dan pemantauan pelaksanaan standar PAI, dan PKG PAI SMA kurang baik.

Dengan analisis tersebut memberikan penentuan tingkat kinerja pengawas PAI SMA dua kategori. Pertama, pengawas yang dapat memenuhi kriteria tugasnya dengan baik, mereka masuk tingkat III. Kedua, pengawas yang tidak memenuhi kriteria satu tugas satu atau lebih, mereka masuk tingkat II. Motivasi kerja adanya imbalan sertifikasi, insentif, dan kenaikan pangkat serta dana lauk pauk.⁸

⁸Nafiul Lubab, *Kinerja Pengawas PAI SMA di Kota Semarang Tahun 2012*, (Tesis Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang Tahun 2013)

Penelitian tentang "Hubungan Antara Status Kepegawaian Dengan Kinerja Guru" (studi kasus pada Guru MI se-Kecamatan Susukan). yang dilakukan oleh Sholihin.

Hasil dari penelitian ini, membuktikan bahwa secara umum status kepegawaian (PNS-Non PNS ataupun Sertifikasi-Non Sertifikasi) tidak berhubungan dengan kinerja guru. Meskipun ada satu pola ditemukan bahwa ketika kinerja guru dinilai oleh diri guru sendiri hasilnya signifikan. Artinya bahwa guru tersertifikasi kinerjanya lebih baik dari guru yang belum sertifikasi. Namun demikian pola ini tidak didukung oleh kategori hubungan yang lain dan tingkat korelasinya juga rendah. Akhirnya, dengan berbagai keterbatasan, peneliti menyadari bahwa salah satu kelemahan penelitian ini yaitu responden terbatas. Hanya mencakup guru satu kecamatan saja. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang lebih maksimal perlu diuji dengan sampel yang lebih besar.⁹

Penelitian tentang "Kinerja Guru Madrasah dan Guru PAI Pasca Sertifikasi di Sumatera Selatan, IAIN Raden Fatah" yang dilakukan oleh Nyayu Khodijah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam kinerja guru setelah menerima tunjangan profesional (1) dalam aspek rencana pembelajaran, pelaksanaan, dan asesmen; (2) antara mereka yang tinggal di

⁹Sholihah, *Hubungan Antara Status Kepegawaian Dengan Kinerja Guru (studi kasus pada Guru MI se-Kecamatan Susukan)*, (Tesis STAI Salat Tiga Tahun Ajaran 2014/2015).

daerah pedesaan dan di daerah perkotaan; dan (3) antara mereka yang lulus melalui portofolio dan melalui PLPG.¹⁰

Penelitian tesis tentang “Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman“ oleh Ahmad Ihsanuddin.

Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) implementasi supervisi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kecamatan Berbah, 2) kendala yang dihadapi pengawas dalam melakukan supervisi PAI, 3) solusi agar supervisi pengawas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) supervisi yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi pedagogik guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan guru terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran, efektivitas guru dalam pembelajaran yang mendidik, dan fasilitasi pengembangan potensi peserta didik. 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina dan kurangnya intensitas supervisi. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan supervisi pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

Sebagai kesimpulan dari di atas, bahwa sudah banyak penelitian yang berkaitan dengan permasalahan kinerja guru PAI, pengawas PAI, dan prestasi

¹⁰Nyayu Khodijah, *Kinerja Guru Madrasah dan Guru PAI Pasca Sertifikasi di Sumatera Selatan*, (Tesis, IAIN Raden Fatah 201

belajar siswa, banyaknya inovasi yang dilakukan oleh kalangan tenaga pendidik yang tersertifikasi dan profesional untuk meningkatkan kinerjanya. Namun demikian, keragaman materi, perkembangan prestasi siswa, kemampuan SDM guru, kultur sekolah dan sebagainya, dari hasil penelitian di atas nampaknya masih membutuhkan penyempurnaan, karena belum ada kajian yang lebih spesifik yaitu tentang kinerja guru PAI, kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan agama Islam.¹¹

Penelitian tentang “Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Buntok Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011” yang dilakukan oleh Ahmad Gazali.

Penelitian ini berupaya untuk meneliti apakah ada korelasi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI meningkatkan minat belajar dan apakah ada korelasi antara peningkatan minat dengan prestasi belajar.

Setelah dianalisis dan dipaparkan dalam pembahasan maka peneliti menemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar, terdapat Korelasi signifikan kompetensi profesional dengan prestasi belajar, terdapat korelasi yang signifikan kompetensi

¹¹ Ahmad Ihsanuddin, *Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman*, (Tesis Pascasarjana IAIN Surakarta Tahun 2015)

pedagogik dengan minat belajar, terdapat korelasi signifikan antara kompetensi pedagogik dengan minat belajar, terdapat korelasi yang signifikan minat belajar dengan prestasi belajar, Minat belajar merupakan variabel perantara (*intervening*) yang memiliki korelasi signifikan antara kompetensi profesional dengan prestasi belajar, dan minat belajar adalah sebagai variabel perantara (*intervening*) yang memiliki korelasi signifikan antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat merupakan faktor penentu untuk meningkatkan prestasi belajar karena dengan adanya minat yang kuat maka semangat siswa untuk lebih giat belajar PAI akan terpacu.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ihsanuddin, Penelitian tesis tentang “ Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman “ oleh Ahmad Ihsanuddin.

Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) implementasi supervisi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kecamatan Berbah, 2) kendala yang dihadapi pengawas dalam melakukan supervisi PAI, 3) solusi agar supervisi pengawas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) supervisi yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi pedagogik guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan guru

¹²Achmad Gazali, *Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Buntok Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah*, (Tesis, PPS IAIN Antasari Banjarmasin, 2016)

terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran, efektivitas guru dalam pembelajaran yang mendidik, dan fasilitasi pengembangan potensi peserta didik.

2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina dan kurangnya intensitas supervisi. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan supervisi pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

Sebagai kesimpulan dari di atas, bahwa sudah banyak penelitian yang berkaitan dengan permasalahan kinerja guru PAI, pengawas PAI, dan prestasi belajar siswa, banyaknya inovasi yang dilakukan oleh kalangan tenaga pendidik yang tersertifikasi dan profesional untuk meningkatkan kinerjanya. Namun demikian, keragaman materi, perkembangan prestasi siswa, kemampuan SDM guru, kultur sekolah dan sebagainya, dari hasil penelitian di atas nampaknya masih membutuhkan penyempurnaan, karena belum ada kajian yang lebih spesifik yaitu tentang kinerja guru PAI, kinerja pengawas pendidikan agama Islam secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam.¹³

Penelitian Oleh Mohamad Selamat. Penelitian Tesis tentang “Pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru (Study Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar)” yang diteliti oleh Mohammad Selamat.

¹³Ahmad Ihsanuddin, *Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman*, (Tesis Pascasarjana IAIN Surakarta Tahun 2015)

Tujuan penelitian untuk mengetahui : (1) Mengetahui pengaruh kompetensi supervisi manajerial pengawas sekolah terhadap kinerja guru; (2) Mengetahui pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru; (3) Mengetahui pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang diajukan adalah: (1) Agar kinerja guru meningkat hendaknya kompetensi supervisi manajerial pengawas dilaksanakan secara optimal dengan cara pengawas melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai standar pelayanan minimal dan menjalankan prinsip-prinsip supervisi sesuai dengan dimensi kompetensi supervisi manajerialnya. (2) Agar kinerja guru meningkat hendaknya kompetensi akademik pengawas selalu di tingkatkan secara optimal dengan cara pengawas melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai standar pelayanan minimal dan menjalankan prinsip-prinsip supervisi sesuai dengan dimensi kompetensi supervisi akademik. (3) Agar kinerja guru meningkat hendaknya kompetensi supervisi manajerial dan akademik pengawas dilaksanakan secara optimal dengan cara pengawas melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai standar pelayanan minimal dan menjalankan prinsip-prinsip supervisi sesuai dengan dimensi kompetensi supervisi manajerial dan dimensi kompetensi akademiknya. (4) Berhubung penelitian ini memiliki banyak keterbatasan dan dirasakan belum sempurna, maka untuk kesempatan lain hendaknya dilakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dan akurat.¹⁴

¹⁴Mohammad Selamat, *Pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru (Study Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar)*, (Tesis Pasca Sarjana Universitas Galuh Ciamis 2013)

Penelitian Tesis tentang “Pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru (Study Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar)” yang diteliti oleh Mohammad Selamat.

Tujuan penelitian untuk mengetahui : (1) Mengetahui pengaruh kompetensi supervisi manajerial pengawas sekolah terhadap kinerja guru; (2) Mengetahui pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru; (3) Mengetahui pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang diajukan adalah: (1) Agar kinerja guru meningkat hendaknya kompetensi supervisi manajerial pengawas dilaksanakan secara optimal dengan cara pengawas melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai standar pelayanan minimal dan menjalankan prinsip-prinsip supervisi sesuai dengan dimensi kompetensi supervisi manajerialnya. (2) Agar kinerja guru meningkat hendaknya kompetensi akademik pengawas selalu di tingkatkan secara optimal dengan cara pengawas melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai standar pelayanan minimal dan menjalankan prinsip-prinsip supervisi sesuai dengan dimensi kompetensi supervisi akademik. (3) Agar kinerja guru meningkat hendaknya kompetensi supervisi manajerial dan akademik pengawas dilaksanakan secara optimal dengan cara pengawas melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai standar pelayanan minimal dan menjalankan prinsip-

prinsip supervisi sesuai dengan dimensi kompetensi supervisi manajerial dan dimensi kompetensi akademiknya. (4).¹⁵

Penelitian Tesis tentang “Pengaruh Kreativitas dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan ” diteliti oleh Munafasih.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki Pengaruh Kreativitas dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan dapat ditingkatkan atau diprediksi melalui kreativitas dan kesejahteraan secara bersama-sama. Bila sendiri-sendiri maka kinerja guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan dapat ditingkatkan atau diprediksi melalui kreativitas guru, tetapi tidak untuk kesejahtera.

Penelitian tesis tentang tesis “ Korelasi antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Demak “ yang dilakukan oleh Eko Nursalim.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa, hubungan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa dan hubungan antara kreativitas guru PAI dan

¹⁵Mohammad Selamat, *Pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru (Study Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar)*, (Tesis Pasca Sarjana Universitas Galuh Ciamis 2013)

kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa secara bersama-sama.

Hasil penelitian pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa. Hasil penelitian kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa. Hasil penelitian ketiga sebagai jawaban hipotesis yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja pengawas PAI dan juga tentang kinerja guru PAI serta prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam nampaknya belum pernah dilakukan penelitian secara bersama sama untuk melihat sejauh mana hubungan atau korelasi antara kinerja pengawas PAI dan prestasi belajar siswa dengan kinerja guru PAI Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Korelasi Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kinerja guru PAI pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas“**.

E. Sistematika Penulisan

¹⁶Muafisah, *Pengaruh Kreativitas dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan*, (Tesis. Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2010)

Untuk memperoleh gambaran awal, maka penelitian ini akan disusun dalam lima bagian sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi: bagaimana latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian secara teoritis dan praktis, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, defisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penelitian.

Bab kedua, berisi Kajian teori, yang meliputi: tinjauan teoritis berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu pengertian kinerja secara umum, kemudian pengertian Kinerja pengawas PAI yang meliputi: pengertian pengawas PAI, tujuan pengawas PAI, tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) pengawas PAI, indikator kinerja pengawas PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengawas PAI, dan kinerja Guru PAI yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam, ruang lingkup dan indikator kinerja guru PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru PAI, dan prestasi belajar pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian prestasi belajar, indikator prestasi belajar PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI, serta usaha yang dilakukan pengawas PAI untuk meningkatkan kinerja guru PAI, dan Usaha guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi: penelitian secara kuantitatif yang meliputi: jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, Variabel dan instrumen penelitian, uji coba penelitian, dan teknis analisa data, dan penelitian secara kualitatif yang meliputi: jenis penelitian, populasi dan sumber penelitian, dan teknis analisa data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian yang meliputi: diskripsi data hasil penelitian, dan pengujian hipotesis.

Bab kelima, berisi Pembahasan hasil penelitian

Bab keenam, berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, dan saran